

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara merupakan sebuah kesatuan wilayah dari unsur-unsur pembentuk negara, yang di dalamnya terdapat berbagai hubungan kepentingan dari sebuah komunitas yang berlangsung secara timbal balik dan terikat oleh kesatuan wilayah.¹ Seorang manusia tidak dikaruniai oleh Tuhan Yang Maha Esa alat fisik yang memadai untuk hidup sendiri. Oleh karena itu, manusia harus selalu berhubungan dengan manusia-manusia lain yang dapat mendatangkan kepuasan bagi jiwanya.² Pemerintah dengan kewenangan yang diberikan oleh negara diberi tugas untuk mengorganisasi penduduk di wilayahnya karena tidak ada negara dengan penduduk yang disorganized hidup berdampingan dengan pemerintahan yang terorganisasi.³

Selain itu, melalui pemerintahan yang ada, suatu negara dapat memberikan perlindungan pada penduduknya dan memenuhi kepentingan-kepentingan penduduknya guna menjamin kesinambungan antara pelaksanaan perintah dan kekuasaan negara yang dilaksanakan oleh pemerintahnya serta menjaga keseimbangan hubungan kepentingan di wilayahnya, negara memerlukan suatu instrumen yang dapat menjamin agar hubungan antara pemerintah dan penduduknya dapat berjalan harmonis. Instrumen yang dimaksud adalah hukum. Hukum merupakan wujud dari perintah dan kehendak negara yang

¹ Dikdik M.Arief Mansur & Elisatris Gultom, 2008. Urgensi Perlindungan Korban Kejahatan antara Norma dan Realita. Penerbit Raja Grafindo, Jakarta, 2008, Hlm, 1

² *Ibid.* Hlm, 2

³ *Ibid.* Hlm, 3

dijalankan oleh pemerintah untuk mengemban kepercayaan dan perlindungan penduduk, baik di dalam maupun di luar wilayahnya. Negara Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi hak asasi manusia serta menjamin semua warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum. Hal demikian selaras dengan asas equality before the law yang tercantum dalam pasal 27 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan :

“Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya.”

Prinsip demikian idealnya bukan hanya sekedar tertuang di dalam Undang-Undang Dasar 1945 serta perundang-undangan lainnya. Namun yang lebih utama juga dalam implementasinya.⁴Praktik penegakan hukum seringkali diwarnai dengan hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut. Misalnya dalam menguraikan dan mengkaji persoalan kejahatan, biasanya orang hanya memperhatikan pada berbagai hal yang berkaitan dengan penyebab timbulnya kejahatan atau metode apa yang efektif dipergunakan dalam penanggulangan kejahatan. Namun, hal lain yang tidak kalah pentingnya untuk dipahami adalah masalah korban karena suatu kejahatan pada umumnya melibatkan dua pihak yaitu pelaku kejahatan dan korban itu sendiri.⁵Suatu kejahatan sangat mungkin terjadi justru karena adanya peranan korban, yang disadari atau tidak, dengan sikap perilaku, dan gaya hidupnya calon korban

⁴ Bambang Waluyo. 2012. Viktimologi Perlindungan Korban & Saksi, Penerbit Sinar Grafika, Jakarta, Hlm, 1

⁵ Dikdik M.Arief Mansur & Elisatris Gultom, *Op.cit.* Hlm, 33

seringkali memberikan rangsangan pada pelaku untuk merealisasikan niat jahatnya. Dengan demikian terjadinya kejahatan itu bukan merupakan kesalahan mutlak pelaku. Tetapi adanya kenyataan seperti itu seringkali tidak diperhatikan dalam aturan-aturan hukum dan pandangan orang mengenai kejahatan.⁶ Dewasa ini kejahatan yang marak berkembang di kalangan masyarakat adalah narkoba, Masalah narkoba adalah masalah nasional dan internasional karena penyalahgunaannya berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Penyalahgunaan narkoba yang selama ini terjadi dengan peran orang dewasa sebagai korban, ternyata kini justru terjadi dimana korbannya banyak adalah anak di bawah umur.

Data yang di ambil dari sumber Jawa Pos Penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, khususnya di Kota Malang perlu mendapatkan perhatian ekstra⁷. Pasalnya mayoritas pengguna narkoba, atau sekitar 60 persen kasus narkoba didominasi kalangan pelajar. Berdasarkan wawancara dengan Kapolres Malang Kota AKBP Asfuri mengatakan selama Januari-Februari 2018, sudah ada 36 kasus terkait narkoba dengan 45 tersangka dengan penggunaan narkoba di Kota Malang masih cukup tinggi⁸. Dari 45 orang tersangka yang telah diamankan, sekitar 60 persen diantaranya merupakan pelajar.

⁶ G. Widiartana, *Perspektif Korban dalam Penanggulangan Kejahatan*, Penerbit Cahaya Atma Pustaka, Yogyakarta, 2014 Hlm, 18

⁷ Jawa Pos, “miris-60-persen-pengguna-narkoba-di-malang-adalah-pelajar” di akses dari <https://www.jawapos.com/read/2018/03/13/195700/>, diakses tanggal 24 maret 2018

⁸ Wawancara dengan Kapolres Malang Kota AKBP Asfuri tanggal 15 juli 2018

Untuk mengantisipasi kasus penyalahgunaan narkoba tersebut, berbagai upaya pun telah dilakukan oleh pihak kepolisian. Antara lain gencar melakukan upaya sosialisasi di sekolah dari tingkat SD hingga SMA. Hal itu bertujuan untuk memberikan pemahaman pada pelajar terkait bahaya penggunaan narkoba.

Kepolisian juga akan bersinergi dengan BNN untuk melakukan upaya sosialisasi. Kami juga menyentuh semua lapisan masyarakat mulai dari pelajar, swasta, dan yang lainnya.

Kapolres mengatakan, upaya pencegahan narkoba merupakan tanggung jawab bersama. Selain itu juga dilakukan peran Polisi RW yang sudah dibentuk sebelumnya.

Polisi yang sudah ditempatkan di masing-masing RW berperan memberikan penyuluhan pada warga setempat terutama pelajar. Jika ada warga yang terindikasi menggunakan narkoba, kepolisian tidak langsung melakukan penangkapan, namun mengedepankan upaya pencegahan dengan melakukan rehabilitasi. Kapolres pun juga mengatakan “Kami juga mengoptimalkan peran Polisi Cinta Masjid”. Dengan adanya tausyiah di tempat ibadah, diharapkan tokoh agama bisa ikut andil memberikan himbauan kepada jamaah dan lingkungan di sekitarnya agar terhindar dari narkoba,” Bahkan, pihak kepolisian juga terjun langsung untuk melakukan sosialisasi kepada jamaah masjid.

Terdapat pula contoh kasus anak sebagai korban dalam narkoba di berbagai kota yakni:

Kasat Narkotika Polrestabes Semarang AKBP Sidik Hanafi mengatakan kenakalan anak usia dibawah umur kian menjadi. Setelah dalam tiga bulan pertama di tahun 2018 tiga anak terlibat dalam pembunuhan berencana, kini seorang anak juga menjadi korban narkoba yang terlibat dalam peredaran narkoba.

Hanafi enggan menjelaskan secara detail bagaimana anak usia sekolah terjerumus dalam peredaran narkoba. Hanya saja beliau memastikan proses hukumnya akan tetap mengacu pada undang-undang nomor 11 tahun 2012 tentang sistem peradilan anak.⁹

Data Resnarkoba Polres Singkawang mengungkapkan 17 kasus penyalahgunaan narkoba sepanjang Januari hingg Juni 2017. Mirisnya, dua anak di bawah umur terlibat.

Kasat Narkoba Polres Singkawang Iptu Iwan Gunawan mengatakan, Dua anak bawah umur terlibat dalam penyalahgunaan narkoba sebagai pengguna. Di antaranya berusia 13 tahun dan 14 tahun. Mereka dikembalikan kepada orang tuanya untuk direhabilitasi nanti. 17 kasus narkoba itu dilakoni 23 tersangka. Barang buktinya sekitar satu ons sabu dan 22 butir ineks.¹⁰

Oleh karena itu penyalahgunaan narkoba termasuk ke dalam salah satu jenis keadaan darurat yang dapat mengancam masa depan generasi bangsa. Melihat pada ketentuan umum Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa :

⁹ Tribunnews”duh anak di bawah umur di semarang tertangkap sebagai pengedar narkoba” tersedia dari [1](#) tanggal 29 april 2018].

¹⁰ Jawa Pos”polres singkawang ungkap 17 kasus narkoba anak di bawah umur terlibat” tersedia dari <https://www.jawapos.com/read/2017/07/12/143870/>, [diakses tanggal 29 april 2018]

“ Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini”.

Dengan kondisi semakin meningkatnya penyalahgunaan narkotika, maka yang telah di atur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika diharapkan gencar mengupayakan rehabilitasi bagi para penyalahguna. Apabila dikatakan sebagai korban, maka sudah jelas bahwa seseorang korban penyalahgunaan haruslah dijauhkan dari stigma pidana, tetapi harus diberikan perawatan. Rasa heran penulis kemudian berubah menjadi rasa penasaran dan berhimpun menjadi pertanyaan-pertanyaan yang timbul dipikiran penulis tentang merebaknya kasus penyalahgunaan narkotika khususnya anak sebagai korban. Berdasarkan uraian di atas penulis kemudian tertarik untuk mengangkat sebuah judul skripsi “ TINJAUAN VIKTIMOLOGIS TERHADAP ANAK SEBAGAI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA (STUDI KASUS POLRES MALANG)”

B. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan anak terjerumus dalam penyalahgunaan narkotika?
2. Bagaimana penanganan UPPA terhadap anak sebagai korban penyalahgunaan Narkotika di Polres Malang Kota ?
3. Bagaimana bentuk-bentuk tindakan penegak hukum dalam penanggulangan narkotika oleh anak?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak terjerumus dalam penyalahgunaan narkotika.
2. Untuk mengetahui bagaimana penanganan UPPA terhadap anak sebagai korban penyalahgunaan Narkotika di Polres Malang Kota.
3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk tindakan penegak hukum dalam penanggulangan narkotika oleh anak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penulisan yang dicapai oleh penulis, diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Bagi Penulis

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana hukum di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penulisan ini diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penyalahgunaan narkotika khususnya di kelompok pelajar dan mahasiswa.

E. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau memberikan solusi dalam bidang hukum pidana terkait tinjauan victimologi terhadap anak sebagai korban penyalahgunaan narkoba
- b. Dapat dijadikan pedoman bagi para pihak atau peneliti lain yang ingin mengkaji secara mendalam tentang tinjauan victimologi terhadap anak sebagai korban penyalahgunaan narkoba dengan masalah yang penulis utarakan diatas.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah yuridis sosiologis, artinya suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan nyata masyarakat atau lingkungan masyarakat dengan maksud dan tujuan untuk menemukan fakta (*fact-finding*) yang kemudian menuju pada identifikasi (*Problem-identification*) dan pada akhirnya menuju kepada penyelesaian masalah (*problem-solution*).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Polres Malang Kota dan instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Lokasi tersebut dipilih karena Kota Malang dikenal baik sebagai kota pendidikan. Amat sangat disayangkan apabila pelajar di kota ini masih rentan menjadi korban penyalahgunaan narkoba.

3. Jenis Sumber Data

Sumber data bahan hukum yang digunakan adalah:

a. Sumber data primer

Sumber data yang penulis peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) atau langsung dari lokasi kejadian yaitu seperti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber di POLRES MALANG KOTA .

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, dan peraturan perundang-undangan.

c. Sumber data tersier

Data tersier adalah sumber data yang digunakan untuk mendukung dari sumber data primer dan data sekunder yang berasal dari kamus, ensiklopedia, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Yaitu memperoleh dan mengumpulkan data melalui tanya jawab, dialog atau diskusi dengan responden dari penelitian ini, yaitu :

- 1) Ibu Yana selaku penyidik UPPA Polres Malang Kota

2) Mbak Lidia dan Mas Lutfi selaku anggota UPPA Polres
Malang Kota

Yang dianggap mengetahui banyak mengetahui banyak mengetahui permasalahan dalam penelitian yakni mengenai permasalahan terhadap anak sebagai korban penyalahgunaan narkoba di Polres Malang Kota

b. Kepustakaan

Data kepustakaan yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan yang bersumber dari buku-buku, publikasi, dan hasil penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan penelitian hukum. Penelitian-penelitian kualitatif yakni penelitian yang menggambarkan secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menyajikan teori-teori berisi diskripsi atau uraian tentang bahan-bahan yang bersumber dari perundang-undangan, atau pendapat sarjana, kajian yuridis berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, kajian terdahulu terkait topik atau tema yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan pembahasan permasalahan yang diangkat oleh penulis. Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan faktor yang menyebabkan anak sebagai korban penyalahgunaan narkoba.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian serta saran-saran yang perlu disampaikan terkait dengan permasalahan yang telah diteliti

